

## **A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Dalam bidang akuntansi analisa yang disebut analisis laporan keuangan. Menurut Accurate.com (2020) “analisis laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan”. Umumnya, analisa digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara periodik. Dalam melakukan analisa laporan keuangan pada perusahaan dapat melihat stabilitas keuangan pada setiap periodik. Dapat diartikan dari kalimat tersebut analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan pada masa lalu dan menjadi pedoman bagi perusahaan untuk masa yang akan datang dalam memperbaiki kinerja pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena analisis laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menentukan keputusan perusahaan kedepannya dalam mengatur strategi manajemen dan analisis laporan keuangan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Manfaat analisis laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada manajemen dan calon investor, mengetahui kekuatan dan kemampuan perusahaan, untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas digunakan juga sebagai pembandingan pencapaian terhadap perusahaan yang melakukan usaha yang sejenis.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periodik. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi pada perusahaan dalam meningkatkan kinerja pada perusahaan.

## **B. Pembahasan Macam-Macam Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset,

dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Fungsi dari rasio profitabilitas untuk pencatatan transaksi keuangan yang dinilai investor dan kreditur bank untuk menilai laba investasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur.

Jenis rasio profitabilitas meliputi:

1. Profit margin sales merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan informasi margin laba atas penjualan kotor maupun bersih. Rasio ini dibagi menjadi dua rumus:

a. Rasio laba kotor (Gross Profit margin)

Menurut Prastowo, D (1995:68), rasio gross profit margin mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan, rasio ini dapat dipelajari lebih rinci proporsi elemen biaya terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan laba kotor perusahaan, rasio tersebut dapat dicari dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

b. Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Prastowo, D (1995:19), rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui informasi tingkat laba bersih perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai persentase penjualan. Net profit margin dapat dicari dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

2. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity Ratio (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam

persentase. ROE dihitung dari penghasilan *income* perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya *net worth*, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

### 3. Imbalan investasi/Return On Investment

*Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

## C. Pembahasan Macam-Macam Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Fungsi dan tujuan rasio likuiditas adalah memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

### 1. Rasio kas/cash ratio

Rasio Kas (*Cash Ratio*) atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas

yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro.

2. Rasio lancar/*current ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

3. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Prastowo, D (1995:58), *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Pengertian *quick ratio* sesuai dengan pendapat tersebut merupakan salah satu metode dalam analisis likuiditas yang digunakan untuk mengetahui informasi kondisi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan komponen aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Pada metode ini tidak memperhitungkan persediaan dikarenakan persediaan merupakan akun yang tidak likuid, sehingga akun persediaan dikeluarkan dalam perhitungan ini. Pada kondisi ini semakin tinggi angka rasio maka semakin baik.

**D. Pembahasan Macam-Macam Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Berikut jenis-jenis rasio aktivitas:

1. Collection Periods (CP)

Collection periods adalah rasio mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang semakin baik.

2. Total assets turn over

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. Total assets turn over diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. Total assets turn over ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

3. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Inventory Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Persediaan merupakan sebuah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Artinya, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Rasio ini akan menjadi sebuah indikator yang baik dalam menentukan nilai kualitas

persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (Inventory Management).

#### 4. Perputaran Total Asset (TATO)

Perputaran total asset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

### E. Pembahasan Macam-Macam Rasio Solvabilitas

Menurut Prastowo, D (1995:62), solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio solvabilitas sesuai dengan pendapat tersebut merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai, mengukur kinerja perusahaan tentang kebutuhan, pengelolaan, ketersediaan dana jangka panjang untuk menunjang kegiatan operasi pada suatu perusahaan. Tujuan dari analisis solvabilitas pada perusahaan yaitu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, dan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, serta untuk mengetahui kondisi perusahaan tentang kapasitas hutang perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dengan metode analisis rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

#### 1. Debt to Asset Ratio

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi hutang perusahaan dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. dari hasil tersebut akan memperoleh kondisi hutang dengan aset perusahaan berapa persen (%).

#### 2. Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan utang dengan ekuitas. Untuk mengetahui informasi mengenai rasio ini dapat membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas pada perusahaan. Rasio ini

berguna untuk analisis kondisi modal sendiri untuk dijadikan jaminan hutang perusahaan.

#### **F. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Oleh karena itu, muncul SK Menteri BUMN RI Nomor: KEP100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1. SEHAT, yang terdiri dari :
  - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
  - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
  - A apabila  $65 < TS \leq 80$
2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
  - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
  - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
  - B apabila  $30 < TS \leq 40$
3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
  - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - C apabila  $TS \leq 10$

Beberapa aspek untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan BUMN yaitu meliputi:

- a. Mekanisme penilaian
  - Pembahasan indikator penilaian
    - 1) Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada

pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.

- 2) Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- 3) Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- 4) Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- 5) Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme pendapatan nilai

- 1) Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan

Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.

- 2) Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- 3) RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

c. Aspek keuangan

Aspek keuangan terdiri dari sepuluh indikator yaitu:

- 1) Return On Equity (ROE)
- 2) Return On Investment (ROI)
- 3) Rasio Kas.
- 4) Rasio Lancar.
- 5) Colection Periode.
- 6) Perputaran Persediaan.
- 7) Perputaran Total Aset.
- 8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

d. Aspek operasional

Unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan yang dijadikan indikator penilaian atas aspek operasional. Aspek ini ditujukan untuk menunjang keberhasilan visi dan misi suatu perusahaan. Cara penilaian sebagai berikut :

- 1) Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan

operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional".

2) Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator- indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

3) Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Kurang (K): skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan.

4) Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

Baik Sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).

Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).

Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.

Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

e. Aspek Administrasi

Indikator untuk menilai aspek administrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Perhitungan Tahunan.
- 2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- 3) Laporan Periodik.
- 4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil.

Cara penilaian sebagai berikut:

a) Total bobot

BUMN INFRASTRUKTUR (Infra)	15
BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra)	15

- b) Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 1: Indikator dan bobot aspek Administrasi**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
Rancangan RKAP	3	3
Laporan Periodik	3	3
Kinerja PUKK	6	6
Total	15	15

a) Metode penelitian

Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

**Tabel 2 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit**

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
➤ sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
➤ sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
➤ lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

b) Rancangan RKAP

Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima.

**Tabel 3 : Penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP**

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

--	--

60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan

c) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator yang dinilai

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas :

- Saldo awal
- Pengembalian pinjaman
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

**Tabel 4 : Penilaian tingkat penyerapan dana PUKK**

Penyerapan (%)	>90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

d) Laporan periodik

Waktu penyampaian laporan. Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan.

**Tabel 5 : Penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik**

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
------------------------------------	------

lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
$< 60$ hari	0